

## 6. HASIL PENELITIAN

**A. RINGKASAN:** Tuliskan secara ringkas latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian.

### RINGKASAN PENGEMBANGAN MODEL PENCEGAHAN KOMPLIKASI PASIEN DIABETUS MILLITUS BERBASIS TEORI PATIENT CENTERED

Moch Bahrudin, Tanty Wulan Dari

Tingginya prevalensi penyakit diabetes millitus diakibatkan oleh sejumlah faktor yang berhubungan dengan self regulasi dan perilaku masyarakat yang cenderung mengalami pergeseran misalnya merokok, minum alkohol, makan makanan berlemak, stres dan kurangnya aktivitas fisik. Faktor-faktor tersebut dapat berisiko terhadap penyakit diabetes millitus. Teori Pasien centered yang diterapkan dalam pasien centered intervention yaitu mengharuskan pasien berfokus pada proses pengaturan diri guna memperoleh kesembuhan dan mencegah terjadinya komplikasi, hal ini mempunyai peran yang sangat besar pada pasien dan keluarganya pada saat pasien masih di rawat di Rumah Sakit maupun di rumah, hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, memiliki kepedulian untuk mengelola perawatan, mengetahui tentang obat-obatan, dan mengetahui tanda-tanda bahaya yang menunjukkan potensial komplikasi (Rofi'i, 2023).

Model perawatan penyakit kronis salah satunya adalah penyakit diabetes millitus yang menitikberatkan pada interaksi pasien yang aktif dengan tim yang proaktif. Hal itu berarti hubungan antara yang termotivasi dan memiliki pengetahuan, keahlian serta kepercayaan diri untuk membuat keputusan penting mengenai kesehatan mereka dan untuk mengaturnya serta sebuah tim yang mampu memberikan informasi, dukungan dan sumber – sumber perawatan dengan kualitas yang baik. Pasien dengan penyakit diabetes millitus membutuhkan dukungan untuk mendapatkan status kesehatan terbaik dan mempertahankan fungsinya selama mungkin. Upaya untuk menurunkan angka kejadian penyakit komplikasi pasien diabetes millitus diperlukan tindakan pencegahan dan penanganan dengan pendekatan multifaktor dan dilakukan secara komprehensif meliputi upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif (Rohmayanti, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah

Umum

Pengembangan model pencegahan komplikasi pasien diabetes millitus berbasis teori patient centered

Khusus

1. Menganalisis pengaruh respon emosional : takut, Cemas, dan depresi terhadap pasien centered pasien diabetes millitus

2. Menganalisa pengaruh social support : keluarga, tenaga Kesehatan terhadap pasien centered pasien diabetes millitus.

3. Menganalisa pengaruh coping individu terhadap pasien centered pasien diabetes millitus.

4. Menganalisa pengaruh Respon emosional terhadap coping individu.

5. Menganalisa pengaruh social support terhadap coping individu.

6. Menganalisa pengaruh coping individu terhadap stabilisasi pasien centered pasien diabetes millitus.

7. Menganalisa pengaruh pasien centered terhadap komplikasi pasien diabetes millitus.

Metotologi pada Penelitian ini meneliti tentang pengaruh antara teori patient centered pada pasien diabetes millitus. Populasi adalah seluruh pasien diabetes millitus di RSUD Bangil dengan kriteria Sampel sebagai berikut: Pendidikan minimal SD dan Pasien terdiagnosa diabetes millitus dengan besar menggunakan rumus rule of thumb (Neuman, 2000), yaitu 5 -10 kali jumlah variabel bebas yang diteliti. Besar sampel pada penelitian ini adalah  $((18 \times 2) + 6) \times 5 = 210$  maka jumlah besar sampel pada penelitian ini adalah 210 responden. Teknik pengambilan sampel crossectional.

Hasil

Analisa deskripsi tentang responden dan mengenai indikator dari faktor- faktor penelitian ini, bertujuan memperoleh gambaran mengenai karakteristik responden penelitian dari beberapa aspek yang meliputi pendidikan, jenis kelamin, umur dan hubungan dengan keluarga. Selanjutnya analisis deskriptif juga dilakukan pada indikator-indikator dari variable penelitian. Analisis diskriptif frekuensi dikeluarkan dengan bantuan software SPSS. Hasil analisisnya selengkapnya disampaikan pada Deskripsi karakteristik responden pasien diabetes millitus yang meliputi tingkat Pendidikan, lama sakit dan umur dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik responden pasien diabetes mellitus (N= 210)

Frekuensi (f) Persentase (%)	
Pendidikan Tidak sekolah	0 0.0%
SD	80 38.1%
SMP	25 11.9%
SMA	65 31.0%
PT	40 19.0%
Total	210 100.0%
Lama sakit >1 tahun 40 19.0%	
≤ 1 tahun	170 81.0%
Total	210 100.0%
Umur responden	
Minimum Maximum Mean Std. Deviation	
26.0 74.0 50.73 10.32	

Berdasarkan pada tabel 1 pendidikan pasien diketahui menyebar disemua tingkatan sekolah. Paling besar tingkat SD 38.1% dan SMA 31%. Lama sakit diabetes mellitus, diketahui mayoritas kurang dari 1 tahun yakni 81%. Kemudian Umur responden rata-rata 50,7 tahun dengan paling muda 26 tahun dan paling tua 74 tahun dengan nilai penyimpangan disekitar rata-rata sebesar 10.3 tahun.

Sehingga berdasarkan hubungan langsung dan tidak langsung, maka didapatkan hubungan total. Berikut hasil pengujian pengaruh total dari koefisien jalur didalam inner model.

Tabel 2. Hasil uji t dalam inner model: hubungan total

No	Hubungan total antar faktor	Original Sample (O)	T Statistics	P-value	Keterangan
1	X1.Interpretation -> X3.Representation	0.556	8.066	0.000	Signifikan***
2	X1.Interpretation -> X4.Coping	0.308	6.059	0.000	Signifikan***
3	X1.Interpretation -> Y1.Patient centered	0.252	4.873	0.000	Signifikan***
4	X1.Interpretation -> Y2.Pencegahan komplikasi	0.075	1.459	0.145	Tidak signifikan
5	X2.Social Support -> X3.Representation	0.317	5.930	0.000	Signifikan***
6	X2.Social Support -> X4.Coping	0.176	5.655	0.000	Signifikan***
7	X2.Social Support -> Y1.Patient centered	0.144	5.142	0.000	Signifikan***
8	X2.Social Support -> Y2.Pencegahan komplikasi	0.043	1.803	0.072	Signifikan*
9	X3.Representation -> X4.Coping	0.554	8.357	0.000	Signifikan***
10	X3.Representation -> Y1.Patient centered	0.453	6.701	0.000	Signifikan***
11	X3.Representation -> Y2.Pencegahan komplikasi	0.135	1.683	0.092	Signifikan*
12	X4.Coping -> Y1.Patient centered	0.818	16.263	0.000	Signifikan***
13	X4.Coping -> Y2.Pencegahan komplikasi	0.244	1.895	0.058	Signifikan*
14	Y1.Patient centered -> Y2.Pencegahan komplikasi	0.298	1.963	0.050	Signifikan**

Keterangan: \*\*\* signifikan pada taraf 1%; \*\* signifikan pada taraf 5%; \* signifikan pada taraf 10%.

Berdasarkan tabel 2 diatas yakni hasil pengujian total pengaruh hubungan antara faktor eksogen terhadap faktor endogen. Selanjutnya digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, dengan hasil sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh factor interpretasi (respon emosional takut, Cemas, dan depresi) terhadap factor . Berdasarkan nilai t statistic hubungan total yakni sebesar 4.873, karena lebih besar dari t-tabel (1.96). Maka disimpulkan factor interpretasi berhubungan signifikan terhadap factor Patient centered intervention.

2. Menganalisa pengaruh faktor social support (keluarga, tenaga Kesehatan) terhadap . Berdasarkan nilai t statistic hubungan total yakni sebesar 5.142, karena lebih besar dari t-tabel (1.96). Maka disimpulkan factor social support berhubungan signifikan terhadap factor Patient centered intervention.

3. Menganalisa pengaruh koping individu terhadap patient centered intervention pencegahan komplikasi diabetes mellitus. Berdasarkan nilai t statistic hubungan total yakni sebesar 16.263, karena lebih besar dari t-tabel (1.96). Maka disimpulkan factor Coping berhubungan signifikan terhadap factor Patient centered intervention.

4. Menganalisa pengaruh factor interpretasi (Respon emosional) terhadap koping individu. Berdasarkan nilai t statistic hubungan total yakni sebesar 6.059, karena lebih besar dari t-tabel (1.96). Maka disimpulkan factor interpretasi berhubungan signifikan terhadap factor Coping individu.

5. Menganalisa pengaruh factor social support terhadap koping individu. Berdasarkan nilai t statistic hubungan total yakni sebesar 5.655, karena lebih besar dari t-tabel (1.96). Maka disimpulkan factor social support berhubungan signifikan terhadap factor Coping individu.

6. Menganalisa pengaruh factor representasi terhadap faktor patient centered intervention pasien gagal ginjal kronis. Berdasarkan nilai t statistic hubungan total yakni sebesar 6.701, karena lebih besar dari t-tabel (1.96). Maka disimpulkan factor representasi berhubungan signifikan terhadap factor patient centered intervention.

7. Menganalisa pengaruh factor patient centered intervention terhadap factor kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis. Berdasarkan nilai t statistic hubungan total yakni sebesar 1.963, karena lebih besar sama dengan dari t-tabel (1.96). Maka disimpulkan factor patient centered intervention berhubungan signifikan terhadap factor kualitas hidup.

Disamping itu, berdasarkan hubungan total (tabel 14), juga diketahui kesimpulan lainnya sebagai berikut.

a. X1.Interpretation terhadap X3.Representation, disimpulkan signifikan berhubungan (t-statistik 8.066) dengan taraf signifikan 1%.

b. X1.Interpretation terhadap Y2.Pencegahan komplikasi, disimpulkan signifikan berhubungan (t-statistik 1.459) dengan taraf signifikan 1%.

c. X2.Social Support terhadap X3.Representation, disimpulkan signifikan berhubungan (t-statistik 5.930) dengan taraf signifikan 1%.

d. X2.Social Support terhadap Y2.Pencegahan komplikasi, disimpulkan signifikan berhubungan (t-statistik 1.803) dengan taraf signifikan 10%.

e. X3.Representation terhadap X4.Coping, disimpulkan signifikan berhubungan (t-statistik 8.357) dengan taraf signifikan 1%.

f. X3.Representation terhadap Y2.Pencegahan komplikasi, disimpulkan signifikan berhubungan (t-statistik 1.683) dengan taraf signifikan 10%.

g. X4.Coping terhadap Y2.Pencegahan komplikasi, disimpulkan signifikan berhubungan (t-statistik 1.895) dengan taraf signifikan 10%.

#### 1. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menilai seberapa besar variasi dari faktor endogen yang mampu dijelaskan oleh faktor-faktor eksogennya dalam inner model. Apabila nilai R<sup>2</sup> bernilai < 0,25 disebut lemah, nilai 0,25 sampai 0,5 disebut cukup, nilai 0,5 sampai 0,75 disebut baik, dan > 0,75 disebut sangat baik. Berikut ini hasil pengolahan nilai Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

Tabel 3. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Faktor endogen R Square

X3.Representation 0.419

X4.Coping 0.307

Y1.Patient centered 0.669

Y2.Pencegahan komplikasi 0.089

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi dari X3. Representation bernilai 0,419 dimana masuk pada kategori cukup baik. Hal ini mengartikan bahwa besarnya variasi X3. Representation dijelaskan oleh faktor eksogen X1.Interpretasi dan X2. Faktor Social Support sebesar 41,9%. Sedangkan sisanya 58,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yakni seperti variabel-variabel indikator dari X3. Representation.

Nilai koefisien determinasi dari X4. Coping individu bernilai 0,307 dimana masuk pada kategori cukup baik. Hal ini mengartikan bahwa besarnya variasi X4. Coping individu dijelaskan oleh faktor eksogen X3. Faktor Representation sebesar 30,7%. Sedangkan sisanya 69,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yakni seperti variabel-variabel indikator dari X4. Coping.

Nilai koefisien determinasi dari Y1. Patient centered bernilai 0,669 dimana masuk pada kategori baik. Hal ini mengartikan bahwa besarnya variasi Y1. Patient centered dijelaskan oleh faktor eksogen X4. Coping individu sebesar 66,9%. Sedangkan sisanya 33,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yakni seperti variabel-variabel indikator dari Y1.Patient centered.

Nilai koefisien determinasi dari Y2. Pencegahan komplikasi sebesar 0,089 dimana masuk pada kategori lemah. Hal ini mengartikan bahwa besarnya variasi Y2. Pencegahan komplikasi dijelaskan oleh faktor eksogen Y1. Patient centered sebesar 8,9%. Sedangkan sisanya 91,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yakni seperti variabel-variabel indikator dari Y2.Pencegahan komplikasi.

#### 2. Predicted Relevance (Q<sup>2</sup>)

Evaluasi nilai Q<sup>2</sup> bertujuan mengetahui relevansi prediksi dari variable faktor endogen yang ada dalam inner model akhir. Hair (2014) menyatakan apabila nilai Q<sup>2</sup> lebih besar dari nol, maka faktor endogen tersebut mengartikan memiliki kemampuan yang relevan dalam memprediksi. Berikut ini nilai Q<sup>2</sup> yang dihasilkan dari Blindfolding dari output Construct Crossvalidated Redundancy.

Tabel 4 Nilai Q2 variabel factor endogen

Variabel endogen	SSO	SSE	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)
X3.Representation	210.0	210.0	0.188
X4.Coping	420.0	420.0	0.282
Y1.Patient centered	840.0	682.2	0.451
Y2.Pencegahan komplikasi	210.0	150.8	0.071

Berdasarkan tabel 4, Q2 diketahui bahwa nilai Q2 dari variable faktor endogen yakni X3, X4, Y1 dan Y2 memiliki nilai Q2 yang lebih dari 0. Sehingga disimpulkan ke empat variable faktor endogen tersebut memiliki kemampuan yang relevan dalam memprediksi.

Luaran

1. Wajib : jurnal terindeksi scopus sampai saat ini peneliti sudah submit
2. Tambahan : Haki

**B. KATA KUNCI:** Tuliskan maksimal 5 kata kunci.

PENCEGAHAN, diabetes millitus, TEORI PATIENT CENTERED